

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit pada manusia bertujuan untuk memberi perlindungan pada permukaan tubuh terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya. Tebal kulit pada manusia sekitar 1-2 mm, yang paling tebal pada telapak tangan dan kaki sekitar 6 mm. pada wajah memiliki kulit yang tipis, pada daerah leher dan badan merupakan kulit yang lembut⁽¹⁾

Kulit bisa mengalami penuaan terutama pada daerah-daerah yang sering terpapar sinar matahari secara langsung seperti wajah, leher, bagian atas lengan, dan tangan. Lapisan kulit akan semakin menipis (sekitar 10% per 10 tahun), sehingga kulit akan semakin mudah mengalami iritasi dan rapuh. Jumlah produksi proteoglikan dan natural moisturizing factor (NMF) berkurang, sehingga kulit akan semakin kering. Jumlah pembuluh darah kulit juga berkurang dan terjadi perpanjangan pergantian sel kulit, sehingga kulit akan tampak kusam⁽²⁾

Aging (penuaan) merupakan proses yang dialami pada manusia yang berusia sekitar 30 an yang fungsi pada tubuh manusia semakin berkurang, contohnya kulit yang menipis, adanya keriput, kulit yang kasar serta noda-noda yang gelap pada wajah⁽¹⁾

Proses penuaan dini merupakan proses fisiologis yang akan terjadi pada setiap makhluk hidup yang mengalami pada kulit lapisan terluar yang akan terpapar oleh bahan oksidatif lingkungan yang dapat menimbulkan gangguan pada kulit dan salah satunya adalah penuaan dini. Penuaan dini dapat terjadi karena faktor lingkungan yaitu sinar matahari, kelembapan udara, suhu, asap rokok dan polusi udara. Proses penuaan dini telah terbukti dapat dicegah dengan menggunakan kosmetik topikal yang mengandung antioksidan karena dapat memberikan proteksi tambahan diri kerusakan akibat paparan sinar matahari, memperlambat penuaan diri, mengurangi peradangan dan memperbaiki tampilan pada kulit⁽³⁾.

Perawatan untuk mencegahnya aging pada kulit dengan memakainya suatu produk untuk melindungi wajah pada paparan sinar matahari dan dapat pula memakai produk antioksidan seperti flavonoid dikarenakan memiliki fungsi mencegah atau menetralsir radikal bebas, sehingga melindungi tubuh dari beragam penyakit termasuk penyakit degeneratif. Sedangkan untuk perawatan sekunder adalah pemakaian produk yang mengandung antioksidan seperti polifenol. Antioksidan dipakai untuk mencegah timbulnya penuaan kulit dan bukan gold standart terapi aging

kulit. Asupan antioksidan didapat secara oral ataupun topikal dengan dioleskan pada kulit. Antioksidan alami yang diperoleh dari tumbuhan telah dikembangkan untuk digunakan secara topikal untuk meminimalkan efek kerusakan dan mencegah kondisi patologi maupun fisiologi terkait dengan stres oksidatif⁽⁴⁾.

Di Indonesia sebagai negara yang tropis mempunyai berbagai macam sumber daya alam hayati, salah satunya dapat ditemui beberapa spesies tanaman yang berfungsi sebagai komposisi makanan dan kosmetik. Salah satu pada tanaman yang dijadikan komposisi makanan dan kosmetik adalah daun serai. Kandungan pada daun dan akar serai (*Cymbopogon citratus*) berupa flavonoid, alkaloid, saponin, dan polifenol. Serai mempunyai senyawa yang aktif yang bisa digunakan untuk pengobatan, salah satunya anti inflamasi, anti fungi, anti bakteri. Ekstrak daun serai (*Cymbopogon citratus*) yang mengandung antiaging adalah Alkaloid, Flavonoid, dan Tanin⁽⁵⁾ Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian agar mengetahui efek pada ekstrak serai (*Cymbopogon citratus*) sebagai salah satu krim anti-aging

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusunlah suatu rumusan masalah yaitu “Apakah krim anti aging yang diformulasikan menggunakan ekstrak daun serai (*Cymbopogon citratus* L.) memiliki khasiat sebagai anti-aging?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui formulasi krim anti aging dengan menggunakan ekstrak daun serai yang menggunakan parameter moisture, evenness, pore, spot, dan wrinkle.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. untuk membuktikan efektivitas ekstrak daun serai sebagai anti aging dengan masing-masing konsentrasi formula I (0%), formula II (3%), formula III (6%), dan formula IV (9%)
2. untuk mengetahui ekstrak daun serai sebagai anti aging dengan parameter moisture, evenness, pore, spot, dan wrinkle menggunakan skin analyzer.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan kepada penulis tentang formulasi krim anti-aging dari ekstrak daun serai (*Cymbapogon citratus* L.)
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang dapat diterapkan kepada manusia.

1.4.2 Manfaat untuk Masyarakat

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat dari daun serai (*Cymbapogon citratus* L.) sebagai anti-aging.